

Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Estafet Bola Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Permata Bunda Kota Sawahlunto

Endah Puji Astuti¹, Setiyo Utoyo²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: endahastuti5028@gmail.com, setiyo.utoyo@fip.unp.ac.id

Abstrak

Rendahnya kemampuan mengenal angka di PAUD Permata Bunda. Mengenal angka sangat penting karena dari bermain estafet anak mendapat pengetahuan seperti mengenal angka, mengenal jumlah benda dengan bilangan lain-lain. Metode yang digunakan peneliti tindakan kelas dimana menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa permainan estafet bola dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak kelompok A di PAUD Permata Bunda Kota Sawahlunto. Meningkatnya kemampuan mengenal angka anak dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis data peningkatan nilai kemampuan mengenal angka anak. Hasil tersebut berdasarkan rata-rata kemampuan mengenal angka anak pada kondisi awal (sebelum tindakan) kriteria mulai mampu sebesar 30% dan kriteria mampu 0% pada siklus I meningkat sebesar 38% untuk kriteria mampu dan pada siklus II meningkatnya 80%.

Kata kunci: *Kemampuan Mengenal Angka, Estafet Bola, Anak Usia Dini*

Abstract

Low ability to recognize numbers in Permata Bunda PAUD. Recognizing numbers is very important because from playing relay children gain knowledge such as recognizing numbers, recognizing the number of objects with numbers, etc. The method used by classroom action researchers using 2 cycles, namely cycle I and Cycle II Based on the results of the research and discussion that have been carried out, it can be concluded that the ball relay game can improve the ability to recognize numbers of group A children at Permata Bunda Paud, Sawahlunto City. The increase in children's ability to recognize numbers can be seen based on the results of data analysis on the increase in children's ability to recognize numbers. These results are based on the average ability to recognize children's numbers in the initial conditions (before the

action) the criteria began to be able to 30% and the criteria were able to 0% in cycle I increased by 38% for the criteria were able and in cycle II increased by 80%.

Keywords: *Number Recognition Ability, Ball Relay, Early Childhood*

PENDAHULUAN

PAUD adalah investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa. Sebab anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Alangkah bahagianya keluarga yang melihat anak-anaknya berhasil baik dalam bidang pendidikan, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek seperti, Bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. Meningkatnya semua aspek kemampuan anak bertujuan untuk generasi yang lebih baik lagi (Winda *et al*, 2019).

Pengembangan kemampuan dasar termasuk dalam pengembangan bidang matematika. Matematika permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dan sebagai dasar bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak di kehidupannya di masa depan. Mengingat begitu pentingnya kemampuan matematika permulaan bagi manusia, maka kemampuan matematika permulaan ini perlu di ajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat dan menyenangkan sehingga tidak merusak pola perkembangan anak (Farihah, 2017).

Tahapan berfikir matematika pada anak usia 3-4 tahun menurut Micklo (dalam Rika *et al*, 2021) bahwa anak-anak mulai mengamati sifat-sifat sama dari objek, anak-anak bias mulai memisahkan atau mengelompokkannya, kemampuan penting dalam perkembangan kognitif bagi otak mereka untuk memilah dan memproses limpahan data masuk yang diperoleh lewat kegiatan sensoris. Memilah objek dan material anak-anak dalam kemampuan ini dan melibatkan mengidentifikasi kesamaan objek serta memahami hubungannya.

Pengenalan angka di pendidikan dini juga dapat digunakan untuk anak usia 3 sampai 4 tahun dengan berbagai metode antara lain metode bercerita, Tanya jawab, pemberian tugas, praktek langsung. Sampai saat ini, pengenalan angka konsep angka belum berkembang dengan baik melalui pemberian fasilitas dan pembelajaran yang dilakukan guru, yang disertai dengan strategi atau metode pembelajaran di pendidikan dini supaya menghasilkan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas *Kemmis dan MC Tanggart, 1998 (dalam Suci,2018)* penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Didasarkan atas penelitian ini, pendidik dan peneliti berupaya melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan teknik dan prosedur yang efisiensi agar bisa mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Masing-masing dari siklus penelitian ini dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan dan pelaksanaan permainan estafet bola dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak di PAUD Permata Bunda Kota Sawahlunto meningkat. Peningkatan terlihat dari perubahan kriteria yang terlihat pada setiap siklusnya, hasil dari penelitian dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Estafet Bola pada Siklus I Pertemuan 1,2,3 (Setelah Tindakan)

No	Aspek Kemampuan Berhitung	Pertemuan 1						Pertemuan II						Pertemuan III					
		1	%	2	%	3	%	1	%	2	%	3	%	1	%	2	%	3	%
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan benda yang diberi label angka	6	60	1	10	3	30	5	50	1	10	4	40	3	30	2	20	5	50
2	Anak mampu Menunjukkan lambang bilangan 1-10	6	60	1	10	3	30	5	50	1	10	4	40	3	30	2	20	20	50
3	Anak Mampu Menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10	5	50	2	20	3	30	6	60	1	10	3	30	4	40	3	30	3	30
4	Anak Mampu Menggunakan lambang bilangan dalam menghitung banyak benda	5	50	2	20	3	30	6	60	1	10	3	30	5	50	2	20	3	30
5	Anak Mampu Mengenal angka bilangan sesuai instruksi	6	60	1	10	3	30	5	50	2	20	3	30	5	50	2	20	3	30
Nilai Rata-Rata		-	56	-	14	-	30	-	54	-	12	-	34	-	40	-	22	-	38

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang peningkatan yang konsisten mulai dari siklus 1 pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Kemampuan Mengenal angka anak meningkat melalui permainan estafet bola berdasarkan data analisis siklus I pertemuan pertama, kedua, ketiga selalu mengalami peningkatan sebagai hasil penggunaan permainan estafet bola yang di teliti, termasuk kemampuan mengenal angka anak di tujukkan oleh faktor-faktor berikut, siklus 1 pertemuan pertama, kedua dan ketiga selalu mengalami peningkatan:

Kemampuan anak dalam mengenal angka, dilihat dari aspek anak mampu menyebutkan lambing bilangan 1-10 sesuai dengan benda yang diberi label angka. Jumlah anak bernilai 3 (mampu) 5 orang anak dengan persentase 50%, yaitu nilai 2 (mulai mampu) 2 orang anak dengan persentase 20%, yang nilai 1 (belum mampu) 3 orang anak dengan persentase 30%

Mengenai anak mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10, jumlah anak yang nilai 3 (mampu) 5 orang anak dengan persentase 50%, yang nilai 2 (mulai mampu) 2

orang anak dengan persentase 20%, yang nilai 1(belum mampu) ada 3 orang anak persentase 30%.

Anak mampu menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10, jumlah anak yang nilai 3(mampu) 3 orang anak dengan persentase 30%, yang nilai 2 (mulai mampu) ada 4 orang anak dengan persentase 40%, nilai 1(belum mampu) 3 orang anak dengan persentase 30%.

Kemampuan anak menggunakan lambang bilangan dalam menghitung banyak benda, jumlah anak yang nilai 3 (mampu) 3 orang anak dengan persentase 30%, yang nilai 2 (mulai mampu) 3 orang anak dengan persentase 30%. Nilai 1 (belum mampu) 4 orang anak dengan persentase 40%.

Dan anak mampu mengenal angka bilangan sesuai intruksi. jumlah anak yang nilai 3 (mampu) 3 orang anak dengan persentase 30%, nilai anak 2 (mulai mampu) 3 orang anak dengan persentase 30%, nilai 1 (belum mampu) 4 orang anak dengan persentase 40%.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa pertemuan pertama sebesar 34%, pada pertemuan kedua 38%, jadi terdapat peningkatan sebesar 4%, pada pertemuan ketiga 38%, dimana pada pertemuan ketiga belum ada peningkatan yaitu 0%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Estafet Bola padaSiklus II Pertemuan 1,2,3 (Setelah Tindakan)

No	Aspek Kemampuan Berhitung	Pertemuan 1						Pertemuan II						Pertemuan III					
		1	%	2	%	3	%	1	%	2	%	3	%	1	%	2	%	3	%
1	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan benda yang diberi label angka	2	20	3	30	5	50	1	10	3	30	6	60	-	0	2	20	8	80
2	Anak mampu Menunjukkan lambang bilangan 1-10	2	20	3	30	5	50	1	10	4	40	5	50	-	0	2	20	8	80
3	Anak Mampu Menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10	2	20	3	30	5	50	1	10	3	30	6	60	-	0	2	20	8	80
4	Anak Mampu Menggunakan lambang bilangan dalam menghitung banyak benda	2	20	3	30	5	50	1	10	3	30	6	60	-	0	2	20	8	80
5	Anak Mampu Mengenal angka bilangan sesuai instruksi	2	20	3	30	5	50	1	10	3	30	6	60	-	0	2	20	8	80
Nilai Rata-Rata		-	20	-	30	-	50	-	10	-	32	-	58	-	0	-	20	-	80

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian yang peningkatan yang konsisten pada siklus II pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Kemampuan Mengenal angka anak meningkat melalui permainan estafet bola berdasarkan data analisis siklus II pertemuan pertama, kedua, ketiga selalu mengalami peningkatan sebagai hasil penggunaan permainan estafet bola yang di teliti, termasuk kemampuan mengenal angka anak di tujukkan oleh faktor-faktor berikut, siklus II pertemuan pertama, kedua dan ketiga selalu mengalami peningkatan:

kemampuan anak menyebutkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan benda yang diberi label angka. jumlah anak bernilai 3 (mampu) 8 orang anak dengan persentase 80%, yaitu nilai 2 (mulai mampu) 2 orang anak dengan persentase 20%, yang nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi.

Terkait anak mampu menunjukkan lambing bilangan 1-10, jumlah anak yang nilai 3 (mampu) 5 orang anak dengan persentase 80%, yang nilai 2 (mulai mampu) 2 orang anak dengan persentase 20%, yang nilai 1(belum mampu) tidak ada lagi. Mengenai anak mampu menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10, jumlah anak yang nilai 3(mampu) 8 orang anak dengan persentase 80%, yang nilai 2 (mulai mampu) ada 2 orang anak dengan persentase 20%, nilai 1(belum mampu) tidak ada lagi. Mengenai anak mampu menggunakan lambang bilangan dalam menghitung banyak benda, jumlah anak yang nilai 3 (mampu) 8 orang anak dengan persentase 80%, yang nilai 2 (mulai mampu) 2 orang anak dengan persentase 20%. Nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi.

Mengenai anak mampu mengenal angka bilangan sesuai intruksi. jumlah anak yang nilai 3 (mampu) 8 orang anak dengan persentase 80%, nilai anak 2 (mulai mampu) 2 orang anak dengan persentase 20%, nilai 1 (belum mampu) tidak ada lagi.

Peningkatan kemampuan mengenal angka melalui permainan estafet bola ini semakin baik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai 3(mampu) terdapat kemampuan mengenal angka dari hasil belajar yang dicapai oleh anak, yang mana terlihat di siklus II meningkat menjadi 80%.

Pembahasan

Didasarkan atas keterangan diatas bias dilihat perbandingan kondisi awal siklus I, dan siklus II peningkatan kemampuan mengenal angka anak ditabel 3 dan grafik 1 dibawah ini:

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Permainan Estafet Bola Kondisi awal, Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
			Pertemuan 3	Pertemuan 3
1	Belum Mampu	70	34	0
2.	Mulai Mamapu	30	28	20
3.	Mampu	-	38	80

Dari hasil observasi Siklus II terlihat bahwa jumlah pertemuan mengalami peningkatan. Rata-rata persentase anak yang memenuhi kriteria mampu sejumlah 38% pada siklus 1 dan 80% pada siklus II. Angka tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan telah mencapai angka indikator yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 76%.

SIMPULAN

Dengan dilakukannya menggunakan permainan ini kemampuan mengenal angka anak dalam menyebutkan, menunjukkan, menghitung dan mengikuti intruksi. Suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan sehingga anak suka tertarik dalam kegiatan pembelajaran ini. Permainan estafet bola sebagai sarana dalam penyampaian materi dalam proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan, partisipasi aktif anak untuk mengembangkan semangat dan motivasi untuk selalu ingin belajar. Meningkatnya kemampuan mengenal angka anak dapat dilihat berdasarkan dari hasil analisis data peningkatan nilai kemampuan mengenal angka anak. Hasil tersebut berdasarkan rata-rata kemampuan mengenal angka anak pada kondisi awal (sebelum tindakan) kriteria mulai mampu sebesar 30% dan kriteria mampu 0%, pada siklus I meningkat sebesar 38% untuk kriteria mampu dan pada siklus II meningkatnya sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, O, Tuti Hayati, Arif Nursihah. 2022. Hubungan Aktivitas Dalam Bermain Estafet Bola Dengan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini di Kelompok B RA AL-Hasanah Kabupaten Bandung. *AL IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 3 Nomor 2.
- Astari, T. Nunuk Chozin. 2019. Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Matematika Melalui Media Saku Pintar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Paud*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnasfip/index>
- Ermayani, Y., & Idrus, A. A. 2020. Meningkatkan Kemampuan Dasar Matematika Anak Melalui Macer (Matematika Ceria) Di Desa Nijang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol 1(1) :26-60.
- Fariyah, H. 2017. Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Stick Angka. *Jurnal Teladan*, 2(1), 1–20.
- Gandana, G., Pranata, O. H., & Yulia Danti, T. Y. 2017. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media Balok Cuisenaire Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK At-Toyyibah. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 92–105.
- Ilmiah dan Tugas Akhir). Yogyakarta: K-Media.
- Khoirotul Ula, Rachma Hasibuan, Umi Anugerah Izzati. 2023. Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 7 Issue 4 Pages 3955-3962
- Lupita, R.M. 2018. Pengembangan Alat Permainan Estafet Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Anak Usia Dini. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Magnalia, W. 2016. Pengaruh Aktivitas Bermain Estafet Terhadap Perkembangan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Lpm Hadimulyo Metro Pusat Kota Metro Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi Universitas Lampung.
- Nurul Fatimah. Upaya Meningkatkan Kerjasama Anak Melalui Permainan Outbound Estafet Bola Bocor Pada Kelompok B TK MARDISIWI II TUKSONGO

- TahunAjaran 2015/2016” tersedia di:
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/817>.
- Nurul, N. Rianik, Lailatul Fitri. 2023. Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Melalui Permainan Estafet Bola di Kelompok A KB Buah Hati Kecamatan Kenduruan Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3 No2.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5, Nomor 2.
- Rika Mulyati, Rini Herminastiti , Hisham Abdul Malik. 2021. Upaya Meningkatkan Kemampuan Matematika Permulaan Melalui Media Papan Literasi Air. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negara lii e-Issn 2716-0157 Vol (6)*.
- Suci Martha Mustika Retno Dewi. 2018. Pengaruh Permainan Estafet Bola terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak (Penelitian Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Universal Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Shaleh, Muhmmad A. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel*
- Suardi, Daryanto (2017). *Manajemen Peserta Didik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Utoyo, Setiyo. 2017. *Metode Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*. Ideas Publishing. ISBN : 978-602-6635-57-0.
- Yuliarti, Y. 2018. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Ular Tangga Di Taman Kanak-Kanak Sadar Bakti Sungai Aur Pasaman Barat. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 101-106.